

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini di Indonesia banyak dilakukan pembangunan konstruksi seperti jalan, gedung, bandara, waduk, bendungan, bendung dan lain sebagainya. Dalam pembangunan suatu konstruksi diperlukan beberapa aspek seperti material untuk pembangunan, sumber daya manusia (pekerja), alat berat untuk proses pembangunan dan lahan yang digunakan untuk lokasi pembangunan. Salah satu jenis konstruksi yang sering dikerjakan di Indonesia adalah konstruksi bangunan seperti hotel, sekolah, rumah sakit, dan gudang. Adapun material konstruksi yang sering digunakan hingga saat ini adalah baja dan beton. Material beton sering digunakan dalam proses pembangunan konstruksi gedung sedangkan material baja banyak digunakan dalam proses pembangunan konstruksi gudang.

Pada umumnya gudang adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk penyimpanan barang dan logistik. Gudang pada proses konstruksinya hampir 50% menggunakan material baja. Material baja dipilih karena pada proses konstruksinya pengerjaannya lebih cepat, daya tahannya lama dan perawatannya mudah. Di daerah-daerah besar seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak dilakukan pembangunan konstruksi gudang. Hal ini dikarenakan di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang cukup besar perindustrian dan perdagangannya, sehingga diperlukan pembangunan gudang. Pembangunan gudang di daerah-daerah besar seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta biasanya bertujuan supaya barang dan logistik bisa didistribusikan lebih cepat.

Dalam proses pembangunan konstruksi gudang memiliki potensi kecelakaan kerja. Potensi kecelakaan kerja adalah kemungkinan kecelakaan kerja yang terjadi dalam suatu proyek pembangunan konstruksi. Contoh dampak akibat dari kecelakaan kerja antara lain, cacat fisik, kerusakan alat, kerugian dari segi waktu dan biaya, bahkan sampai kematian. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya potensi kecelakaan kerja diantaranya, faktor manusia, faktor lingkungan, faktor peralatan yang digunakan. Faktor manusia yang dapat menyebabkan

terjadinya kecelakaan kerja seperti, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman pekerjaan dan sebagainya. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja meliputi, suhu, cuaca, kebisingan, akses dan jangkauan tempat proyek. Faktor peralatan yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja antara lain, kerapihan letak alat dan material, kondisi alat-alat yang digunakan selama pembangunan, dan sebagainya. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia terbilang masih cukup banyak terjadi. Jumlah kasus kecelakaan kerja menurut BPJS pada tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sedangkan sampai bulan Agustus tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4,6% atau sebanyak 80.392 kasus. Berdasarkan data dari BPJS ketenagakerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta kasus kecelakaan di tahun 2017 per bulan Februari sebanyak 383 kasus.

Dilihat dari data angka kecelakaan kerja di atas menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia merupakan hal yang cukup serius. Potensi kecelakaan kerja perlu diwaspadai terutama pada faktor manusia yang dapat menimbulkan cacat fisik bahkan kematian. Untuk meminimalkan dampak yang terjadi dari potensi kecelakaan kerja sebaiknya perlu mempelajari tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), dan prosedur-prosedur penggunaan alat kerja. Dari faktor manusia sendiri juga sangat penting misalnya, mematuhi peraturan di dalam proyek, berhati-hati menggunakan alat kerja di proyek, dan kedisiplinan dalam bekerja. Selain itu, pemilik dan pelaksana proyek harus bisa memantau para pekerja dan menata alat-alat kerja. Sebelum proyek pekerjaan dimulai pelaksana proyek harus bisa memilih para pekerja sesuai kriteria dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing agar tidak terjadi kesalahan pekerjaan. Dari segi lingkungan sendiri pelaksana harus bisa menyediakan fasilitas yang memadai seperti, penerangan yang cukup, peralatan P3K, akses jalan yang baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang bersih. Dari segi peralatan harus menggunakan peralatan yang sesuai standar dan kondisinya masih layak untuk dipakai. Berdasarkan dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Potensi Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gudang Konstruksi Baja”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa sajakah kejadian potensi kecelakaan kerja yang terjadi pada pembangunan gudang konstruksi baja.
- b. Bagaimanakah potensi kecelakaan kerja pada pembangunan gudang konstruksi baja.

1.3. Lingkup Penelitian

Mengingat supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan pembatasan penelitian, pembatsan penelitiannya yaitu:

- a. Lokasi penelitian akan difokuskan pada proyek pembangunan gudang dan kantor PT Indomarco Adi Prima di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Obyek penelitian potensi kecelakaan kerja pada pembangunan gudang konstruksi baja adalah pelaksanaan pekerjaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi kecelakaan kerja selama proyek pembangunan gudang konstruksi baja dilaksanakan dan untuk menganalisis tingkat risiko bahaya keseluruhan proyek pembangunan gudang konstruksi baja serta menganalisis tingkat risiko bahaya terbesar dan terkecil dalam proyek pembangunan gudang konstruksi baja.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Menambah sejumlah solusi tentang potensi kecelakaan kerja pada pembangunan gudang konstruksi baja.
- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pekerja proyek tentang potensi kecelakaan kerja supaya dapat meminimalisir potensi kecelakaan kerja.

- 3) Memberi referensi kepada kontraktor dan semua unsur yang terlibat dalam pembangunan konstruksi supaya dapat meminimalisir potensi kecelakaan kerja.